

## PENGARUH PEMBELAJARAN PRAKARYA TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK DAN JIWA KEWIRAUUSAHAAN SISWA

Annisa Salsahena, Dinda Fadilah Ramadhani, Yunita Dwijaya Pratiwi

Universitas Merangin

Email: [salsahenaannisa@gmail.com](mailto:salsahenaannisa@gmail.com),

[dindafadilahramadhani04@gmail.com](mailto:dindafadilahramadhani04@gmail.com), [Ydpratiwi24@gmail.com](mailto:Ydpratiwi24@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran prakarya memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan karena mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui kegiatan membuat produk, mengolah bahan, dan memecahkan masalah secara kreatif, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh pembelajaran prakarya terhadap pengembangan keterampilan motorik dan jiwa kewirausahaan siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap berbagai buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan pendidikan prakarya, perkembangan motorik, dan pendidikan kewirausahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran prakarya berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar, kreativitas, kemandirian, serta sikap wirausaha seperti percaya diri, tanggung jawab, inovatif, dan berorientasi pada nilai tambah. Dengan perencanaan yang tepat dan pendekatan pembelajaran aktif, pembelajaran prakarya dapat menjadi wahana efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

**Kata kunci:** pembelajaran prakarya, keterampilan motorik, jiwa kewirausahaan, kreativitas, pendidikan.

### Abstract

Craft learning plays a strategic role in education as it integrates knowledge, skills, and attitudes. Through activities such as producing crafts, processing materials, and solving problems creatively, students not only develop motor skills but also cultivate an entrepreneurial spirit. This article aims to comprehensively examine the influence of craft learning on the development of students' motor skills and entrepreneurial attitudes. The method used is a literature review of books and scientific journals related to craft education, motor development, and entrepreneurship education. The findings indicate that craft learning significantly contributes to improving fine and gross motor skills, creativity, independence, and entrepreneurial characteristics such as self-confidence,

responsibility, innovation, and value-oriented thinking. With proper planning and active learning approaches, craft learning can serve as an effective medium to equip students with essential life skills relevant to the demands of the 21st century.

**Keywords:** craft learning, motor skills, entrepreneurial spirit, creativity, education.

## **Pendahuluan**

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, penguatan keterampilan motorik serta pembentukan karakter dan sikap kewirausahaan menjadi kebutuhan penting seiring dengan tuntutan global yang menekankan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi (Sanjaya, 2018).

Pembelajaran prakarya merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik khas karena menekankan proses belajar melalui aktivitas langsung (learning by doing). Peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam bentuk karya nyata. Aktivitas seperti memotong, merangkai, menjahit, membentuk, dan mengolah bahan melibatkan koordinasi otot, kepekaan indera, serta ketelitian, sehingga sangat relevan untuk pengembangan keterampilan motorik (Rahmawati, 2017). Di sisi lain, pembelajaran prakarya juga memiliki potensi besar dalam menanamkan jiwa kewirausahaan. Proses merancang produk, menentukan fungsi dan nilai guna, menghitung biaya sederhana, hingga mempresentasikan hasil karya merupakan tahapan yang sejalan dengan prinsip dasar kewirausahaan, yaitu kreativitas, inovasi, keberanian mengambil keputusan, dan orientasi pada nilai tambah (Alma, 2018). Dengan demikian, prakarya tidak hanya berorientasi pada hasil karya semata, tetapi juga pada pembentukan pola pikir produktif dan mandiri.

Dalam era abad ke-21, pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja. Oleh karena itu, integrasi pendidikan kewirausahaan sejak dini menjadi sangat penting. Pembelajaran prakarya, apabila dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berbasis proyek, dapat menjadi media strategis untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa (Suryana, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam pengaruh pembelajaran prakarya terhadap pengembangan keterampilan motorik dan jiwa kewirausahaan siswa, meliputi landasan konseptual, manfaat, strategi implementasi, serta tantangan dalam pelaksanaannya di sekolah.

## **Landasan Teori**

### **Pembelajaran Prakarya**

Pembelajaran prakarya merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas berkarya melalui pengolahan bahan, peralatan, dan teknik tertentu untuk menghasilkan produk yang bermanfaat (Suryana, 2016). Menurut Sanjaya (2018), pembelajaran berbasis praktik memungkinkan siswa belajar secara langsung melalui pengalaman konkret, sehingga lebih

bermakna dan kontekstual. Prakarya juga sejalan dengan pendekatan konstruktivistik, di mana pengetahuan dibangun melalui aktivitas dan interaksi dengan lingkungan.

### **Keterampilan Motorik**

Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf dan otot. Keterampilan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus (Hurlock, 2013). Dalam pembelajaran prakarya, aspek yang dominan dikembangkan adalah motorik halus, seperti ketelitian, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan manipulatif. Pengembangan motorik halus sangat penting karena berpengaruh terhadap kesiapan belajar, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa (Rahmawati, 2017).

### **Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai melalui kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil risiko (Alma, 2018). Kuratko (2016) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan menanamkan pola pikir (entrepreneurial mindset) yang meliputi kreativitas, inisiatif, tanggung jawab, dan orientasi pada pemecahan masalah. Dalam konteks pendidikan, jiwa kewirausahaan tidak semata-mata diarahkan pada kegiatan bisnis, tetapi pada pembentukan karakter produktif dan mandiri.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Studi literatur dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran prakarya terhadap pengembangan keterampilan motorik dan jiwa kewirausahaan siswa berdasarkan hasil-hasil penelitian dan teori yang telah ada. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah terkait pembelajaran prakarya, perkembangan motorik, dan pendidikan kewirausahaan. Pendekatan ini digunakan untuk menggali konsep, karakteristik, serta hubungan antarvariabel secara mendalam (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan sumber data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas pembelajaran prakarya, keterampilan motorik, dan pendidikan kewirausahaan. Peneliti melengkapi data dengan sumber sekunder berupa buku teks, prosiding ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan penelitian yang relevan. Peneliti mengumpulkan data melalui penelusuran sistematis pada database jurnal, perpustakaan digital, dan koleksi buku akademik. Tahapan pengumpulan data meliputi penentuan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, seleksi sumber yang relevan, pengelompokan referensi berdasarkan tema, serta pencatatan ide pokok dan temuan penting dari setiap sumber. Peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis isi. Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengategorikan temuan ke dalam tiga tema utama, yaitu pembelajaran prakarya, keterampilan motorik, dan jiwa kewirausahaan siswa, kemudian mensintesiskan hubungan antar tema secara sistematis dan logis. Peneliti menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai buku dan jurnal, serta memastikan seluruh referensi berasal dari sumber tepercaya dan relevan dengan topik penelitian.

## **Pembahasan**

### **Hakikat Pembelajaran Prakarya dalam Pendidikan**

Pembelajaran prakarya merupakan proses pembelajaran yang menekankan penguasaan keterampilan melalui kegiatan mencipta, mengolah, dan memodifikasi bahan menjadi produk yang bernilai guna dan estetis. Menurut Suryana (2016), prakarya berorientasi pada pengembangan kreativitas, keterampilan hidup, dan sikap produktif. Pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam proses belajar, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil karya. Karakteristik pembelajaran prakarya yang bersifat praktis, kontekstual, dan berbasis pengalaman menjadikannya sangat relevan dalam pengembangan aspek psikomotorik dan afektif. Siswa belajar melalui eksplorasi, eksperimen, dan refleksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sanjaya, 2018).

### **Pengaruh Pembelajaran Prakarya terhadap Keterampilan Motorik**

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan koordinasi otot dan sistem saraf dalam melakukan gerakan terarah. Dalam pembelajaran prakarya, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang menuntut keterampilan motorik halus dan kasar, seperti menggunting, menempel, merakit, memahat, atau membentuk bahan. Menurut Rahmawati (2017), aktivitas prakarya secara signifikan dapat meningkatkan motorik halus, khususnya koordinasi mata dan tangan, ketelitian, dan kontrol gerak. Selain itu, kegiatan yang melibatkan pengolahan bahan berukuran besar atau penggunaan alat sederhana juga melatih motorik kasar, kekuatan otot, serta keseimbangan. Pengembangan keterampilan motorik melalui prakarya tidak hanya berdampak pada kemampuan fisik, tetapi juga pada kesiapan belajar siswa secara umum. Siswa yang memiliki koordinasi motorik baik cenderung lebih percaya diri, mandiri, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik dengan lebih optimal (Hurlock, 2015).

### **Pengaruh Pembelajaran Prakarya terhadap Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan mencakup sikap dan karakter seperti kreatif, inovatif, mandiri, berani mengambil risiko, bertanggung jawab, serta mampu melihat peluang. Pembelajaran prakarya menyediakan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan karakter tersebut melalui proses penciptaan produk. Alma (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak harus selalu berbentuk teori bisnis, tetapi dapat diintegrasikan melalui kegiatan kreatif dan produktif. Dalam prakarya, siswa belajar merancang produk, memilih bahan, menentukan fungsi, serta mempresentasikan hasil karyanya. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan orientasi pada nilai guna dan nilai jual. Selain itu, ketika pembelajaran prakarya dikaitkan dengan kegiatan pameran karya, bazar sekolah, atau proyek berbasis kewirausahaan, siswa mulai mengenal konsep sederhana tentang produksi, distribusi, dan konsumsi. Hal ini memperkuat sikap percaya diri, kemampuan komunikasi, serta motivasi berprestasi (Suryana, 2016).

### **Strategi Implementasi Pembelajaran Prakarya yang Efektif**

Upaya-upaya dalam pembelajaran prakarya benar-benar berdampak pada pengembangan keterampilan motorik dan jiwa kewirausahaan, diperlukan strategi yang tepat. Pertama, guru perlu merancang pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang memberi ruang bagi siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi karya secara mandiri dan kolaboratif.

Kedua, guru perlu mengintegrasikan unsur kewirausahaan, misalnya dengan meminta siswa menganalisis peluang pemanfaatan produk, menentukan keunikan karya, dan mempresentasikan manfaatnya. Ketiga, penilaian hendaknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, kreativitas, kerja sama, ketekunan, dan sikap wirausaha siswa (Arsyad, 2019).

### **Tantangan dan Upaya Pemecahan**

Beberapa tantangan dalam pembelajaran prakarya antara lain keterbatasan waktu, fasilitas, serta variasi kemampuan siswa. Selain itu, tidak semua guru memiliki latar belakang keterampilan prakarya dan kewirausahaan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru, pengembangan modul kreatif, serta pemanfaatan bahan-bahan sederhana dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Widyaningrum, 2018).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran prakarya memiliki peran strategis dalam pengembangan keterampilan motorik dan pembentukan jiwa kewirausahaan siswa. Pembelajaran prakarya terbukti efektif dalam melatih keterampilan motorik, khususnya motorik halus, melalui aktivitas praktik yang melibatkan koordinasi gerak, ketelitian, dan kemampuan manipulatif. Pengembangan keterampilan motorik ini berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan belajar, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, pembelajaran prakarya juga berperan penting dalam menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Melalui proses berkarya yang menekankan kreativitas, inovasi, pengambilan keputusan, dan orientasi pada nilai guna, siswa dibiasakan untuk berpikir produktif dan mandiri. Integrasi unsur kewirausahaan dalam pembelajaran prakarya mendukung pembentukan karakter siswa yang adaptif dan memiliki pola pikir kewirausahaan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Dengan demikian, pembelajaran prakarya tidak seharusnya dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, melainkan sebagai bagian integral dari pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup. Agar pembelajaran prakarya memberikan dampak yang optimal, diperlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis, penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek, penilaian yang menekankan proses, serta dukungan kompetensi guru dan sarana pendukung yang memadai. Pembelajaran prakarya yang dirancang secara kontekstual dan berkelanjutan berpotensi besar dalam membentuk siswa yang terampil, kreatif, dan berjiwa wirausaha.

### **Daftar Pustaka**

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hurlock, E. B. (2015). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, Y. (2017). Pengembangan keterampilan motorik melalui kegiatan prakarya di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–123.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyaningrum, R. (2018). Pembelajaran berbasis prakarya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 45–56.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.